

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pemetaan

Pemetaan dibidang olahraga merupakan gambaran akan letak suatu tempat atau daerah dimana terdapat sumber atlet yang mempunyai bakat alam dan berpotensi untuk dibina ke jenjang prestasi yang lebih baik guna mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, daerahnya bahkan negaranya (Jurnal Saharuddin Ita, 2017). Menurut Sugiyanto (dalam Jurnal Dadi Dartija) pemetaan berasal dari kata dasar yaitu peta. “Peta adalah suatu lukisan atau gambaran dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil perbandingan ukuran yang disebut dengan skala peta yang dapat dilihat dari atas. Peta melukiskan keadaan suatu daerah atau tempat yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan menggunakan simbol-simbol dan warna-warna tertentu”.

Selanjutnya Hanafiah (2017) mengatakan bahwa secara umum, pemetaan adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil dan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dari atas yang dilengkapi dengan simbol-simbol dan keterangan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemetaan adalah suatu gambaran tentang wilayah yang memiliki prestasi dibidang olahraga yang dilengkapi dengan simbol-simbol dan keterangan.

2. Olahraga Prestasi

Dalam jurnal Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayah (2017) Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dan usaha, prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian tersebut maka pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan

seseorang. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Bab I Pasal 1). Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan.

Olahraga Prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga Prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai Prestasi. Olahraga Prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/ atau Masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan Olahraga Prestasi. Untuk memajukan Olahraga Prestasi, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat dapat :

- a. Membentuk perkumpulan Olahraga;
- b. Memberikan kemudahan menjadi anggota perkumpulan Olahraga;
- c. Memberdayakan pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan yang efektif dan efisien berstandar internasional;
- d. Mengembangkan sentra pembinaan Olahraga Prestasi;

- e. Melakukan pembinaan kemampuan manajerial Organisasi Olahraga;
- f. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada Tenaga Keolahragaan;
- g. Menyediakan Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga Prestasi;
- h. Mengembangkan sistem pemanduan dan pengembangan bakat Olahraga; Atlet yang berhasil adalah mereka yang memiliki kualitas unggul, tidak saja fisik tetapi juga psikis. Setelah bakat ditemukan, perlu dipandu dan dikembangkan menjadi sesuatu yang aktual dengan menggunakan ilmu dan teknologi.
- i. Mengembangkan sistem informasi Keolahragaan;
- j. Mengembangkan sistem kesejahteraan Olahragawan dan Tenaga Keolahragaan
- k. Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan;
- l. Mengembangkan sistem pengembangan dan promosi kualifikasi pelatih;
- m. Mengembangkan Olahraga berbasis teknologi.
- n. Pembinaan Berjenjang dan Berkelanjutan. Pembinaan harus dilakukan secara terus menerus dan berjenjang dengan memperhatikan input atlet yang akan masuk ke dalam pembinaan. Diperlukan metode tertentu untuk mendapatkan atlet potensial dengan tidak meninggalkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- o. Pemberdayaan Semua Jalur Pembinaan. Pendayagunaan semua sumber daya harus dilakukan dan menjadi bagian yang diprioritaskan dalam pelaksanaan pembinaan.
- p. Prioritas Cabang Olahraga. Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan olahraga terkhusus olahraga prestasi diperlukan

keberanian untuk membuat keputusan dalam hal penetapan prioritas cabang olahraga yang akan dibina. Dengan adanya prioritas tentu aja pembinaan yang dilakukan harus difokuskan tanpa mengabaikan cabang olahraga yang lain.

- q. Penetapan Standar Kualitas. Dalam ruang lingkup olahraga prestasi harus bisa menetapkan standar kualitas semua pihak. Dalam hal meningkatkan daya saing diperlukan peningkatan upaya dan kekuatan komponen-komponen strategis, seperti peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas termasuk pelatih, guru, manajer, instruktur dan yang lainnya.
- r. Investasi dan Implementasi IPTEK. Kedudukan IPTEK olahraga perlu diberdayakan dengan menitikberatkan pada proses pembinaan dan evaluasi disamping peningkatan kemampuan dan riset di bidang olahraga. Peran IPTEK sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi.
- s. Sistem Jaminan Kesejahteraan dan Masa Depan. Penyediaan dan penerapan sistem penghargaan bagi atlet dan pelatih perlu dioptimalkan. Secara prinsip pembinaan atlet perlu disertakan dengan perencanaan karir terutama setelah mereka tidak aktif lagi sebagai atlet. Jaminan hidup akan memotivasi setiap atlet untuk berprestasi.

Penataan olahraga prestasi harus dimulai dari pemassalan olahraga dimasyarakat yang diharapkan memunculkan bibit-bibit atlet berpotensi dan ini akan didapat pada atlet yang dimulai dari usia sekolah. Olahraga prestasi harus berjangka waktu kehidupan atlet, dimulai pada saat merekrut seorang anak untuk dikembangkan menjadi seorang atlet. Dalam merekrut calon atlet, postur dan struktur tubuhnya harus dilihat apakah tubuh (termasuk kemampuan jantung dan paru-paru) calon atlet itu bisa dibentuk dengan latihan-latihan untuk menjadi kuat, cepat dan punya endurance atau daya tahan.

Pelaku olahraga melakukan aktivitas olahraga dengan berbagai tujuan yang dicapainya salah satunya yaitu olahraga prestasi. Prestasi yang diraih dalam suatu kejuaraan olahraga dari cabang yang minatnya merupakan sesuatu yang sangat membanggakan bagi dirinya maupun bangsa dengan dilandaskan semangat berlatih secara serius. Untuk meningkatkan olahraga prestasi perlu adanya pelatihan yang diberikan pelatih terhadap pelaku olahraga prestasi. Pelatihan yang diberikan diadakan kompetisi untuk mengasah kemampuan pelaku olahraga dan didukung pengawasan dari pemerintah daerah maupun pusat. Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

Dari keterangan tersebut telah secara jelas ditetapkan tanggung jawab pemerintah untuk memajukan olahraga nasional. Dukungan atau campur tangan pemerintah terhadap olahraga hampir semua Kabupaten melakukannya bahkan berusaha saling berkompetisi untuk menunjukkan keunggulan dalam pembinaan untuk meraih prestasi internasional, berbagai terobosan dan komitmen dari semua komponen bangsa terutama olahraga secara daerah sampai nasional hingga internasional. Salah satu cara untuk memajukan prestasi olahraga adalah dengan menyelenggarakan ajang olahraga di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Salah satu kejuaraan olahraga yang diselenggarakan pemerintah di tingkat daerah adalah Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Dulongmas, POPWIL dan sebagainya. Faktor yang diperhatikan dalam olahraga :

- a. Usia kesehatan kebugaran
- b. Jenis kelamin
- c. Jenis olahraga
- d. Pengalaman teknik olahraga
- e. Sarana atau fasilitas
- f. Gizi

Peningkatan prestasi atlet, salah satu kuncinya dengan melakukan latihan yang terprogram, terencana dan berkesinambungan dengan menganut prinsip-prinsip latihan yang benar. Harus diakui untuk mencetak atlet yang berkualitas tinggi bukan pekerjaan yang mudah, karena banyak faktor yang ikut menentukan keberhasilan atlet. Diantara faktor-faktor yang turut menentukan keberhasilan atlet adalah adanya program latihan, metode dan sarana prasarana pendukung yang tersedia.

3. Unggulan

Menurut Muhammad Dzainuddin (2020) suatu cabang olahraga dapat dikatakan unggulan apabila telah memiliki suatu prestasi baik prestasi daerah maupun nasional, serta cabang olahraga tersebut memiliki prestasi secara berkelanjutan, sebagai contoh : dalam setiap event cabang olahraga tersebut dapat memperoleh medali atau naik podium sebagai juara, regenerasi atlet yang terus menerus dapat dikembangkan, adanya pembinaan yang jelas, sehingga dasar pengkategorian menjadi cabang olahraga akan didasari melalui prestasi yang akan terus berjalan dengan baik dari prestasi junior maupun senior.

Cabang olahraga yang menjadi unggulan adalah suatu cabang olahraga yang telah masuk dalam cabang olahraga berarti telah memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pihak KONI, yakni memiliki catatan prestasi yang baik dan berkelanjutan karena perkembangan olahraga tersebut dilihat secara langsung perkembangannya dan prestasinya melalui KONI (Sumber: *Sekretariat Koni Paser*).

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulannya adalah suatu cabang olahraga yang dapat diunggulkan yaitu jenis cabang olahraga yang tergabung di KONI dan memiliki prestasi yang baik dan berkelanjutan.

a. Sumber Daya Manusia Keolahragaan

Menurut Muthohir dan Maksun (dalam jurnal Nirmala Dentha Kamalalyahita, 2020) menyatakan bahwa SDM keolahragaan adalah semua penyelenggaraan kegiatan olahraga didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik. Sedangkan menurut Andriansyah (2020) sumber daya manusia olahraga adalah hal yang dapat diberdayakan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga baik di tingkat daerah, nasional, baik untuk olahraga prestasi ataupun olahraga masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga yang dapat didukung dan dipertanggungjawabkan tentang olahraga prestasi baik di tingkat daerah, provinsi, nasional, secara berkelanjutan.

Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia pelatih dan atlet. Untuk mendapatkan atlet yang berpotensi dilakukan pembinaan atlet yang terencana dan berkelanjutan dengan memilih atlet-atlet yang berbakat, pelatih yang berlisensi dan sarana prasarana yang mendukung. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina atau pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai prestasi. Komponen sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah :

1. Atlet

Menurut Rusdianto (dalam Jurnal Saputro, 2014) Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga kepribadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Sedangkan menurut Satiadarma (dalam Jurnal Yuwanto & Sutanto, 2012),

atlet adalah individu yang terlibat dalam aktivitas olahraga dengan memiliki prestasi di bidang olahraga tersebut.

Atlet yang diprediksi dapat menjadi juara adalah yang berbakat dan memiliki motivasi kuat untuk berlatih dan menjadi juara. Untuk itu diperlukan proses identifikasi dan pemanduan bakat mulai aktif (bergerak), gerakan dasar, dan belajar untuk berlatih. Tahap berikutnya adalah berlatih untuk berlatih, berlatih untuk kompetisi/bertanding, dan berlatih untuk menang. Tahap ini disebutnya tahap unggul atau kinerja tinggi. Semua tahapan ini memerlukan waktu 8–12 tahun. Banyak para juara dunia mencapai kinerja tertingginya pada rentangan waktu ini. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas rata-rata non atlet. Untuk mencapai prestasi tentunya harus tetap berlatih.

Atlet yang memiliki bakat pembawaan merupakan modal lahirnya sang juara. Namun, sesungguhnya bakat individupun tidak akan berkembang jika tidak diberi kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian persaingan ketat dalam olahraga ini mendorong keterlibatan para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk membantu proses pembinaan, sehingga dapat dihasilkan atlet yang berprestasi. Dengan ini, maka harus dipikirkan bagaimana menyiapkan atlet agar bisa matang disaat menghadapi pertandingan. Untuk mencapai suatu prestasi bukan hanya bakat saja yang diperlukan tetapi juga harus diimbangi dengan latihan yang terprogram untuk menjadi seorang juara.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa atlet adalah individu yang terlatih, memiliki keunikan, dan juga

memiliki bakat dalam bidang olahraga yang terlatih dalam cabang olahraga.

a. Pemilihan Atlet Berbakat

Menurut Asrori dalam jurnal (Ahmad Fadillah, 2016) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan baik yang bersifat umum dan khusus. Sedangkan, menurut Kusuma et al. (2019) bahwa bakat pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat terwujud. Dan bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “Inherent” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak (Jurnal Zainal Abidin, 2021).

Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Hanya atlet yang berbakat menjadi elemen yang sangat penting dalam konsep pengembangan prestasi modern. Tujuan pemanduan/pemilihan atlet berbakat adalah memperkirakan (memprediksi) dengan probabilitas yang tinggi dan seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil dalam mencapai prestasi maksimalnya, dan apakah seorang atlet itu mampu menyelesaikan program latihan dasar untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah seseorang dalam dirinya terdapat ciri – ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan. Untuk itu ciri–ciri yang terdapat dalam diri seseorang atau individu perlu dikenal agar diperoleh bahan baku atau bahan mentah

yang dapat diolah menjadi barang jadi yang dapat dikembangkan secara maksimal.

b. Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat sangat penting guna menemukan calon atlet berbakat, memilih calon atlet pada usia dini, memonitor secara terus menerus dan membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Tujuan utama pengidentifikasian bakat untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan metode seleksi alamiah dan seleksi ilmiah. Seleksi alamiah merupakan seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebaya.

2. Pelatih

Menurut Sukadiyanto dalam (Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan, 2015: 10) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Pelatih adalah orang yang mampu meningkatkan prestasi atlet berbakat dengan menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan dengan baik dan benar, dan memiliki sertifikasi kepelatihan serta rekomendasi dari Induk Organisasi Cabang Olahraga.

Menurut Nirmala Dentha Kamalalyahita (2020) Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga.

Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran professional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan menguasai berbagai keilmuan yang mendukung tugas kepelatihannya (Jurnal Saputro, 2014). Pelatih yang handal dapat melihat, menyusun, menunjukkan dan menjelaskan program dan kegiatan yang akan dilakukan menuju terciptanya/tercapainya target (juara) yang sudah ditentukan. Kepribadian pelatih bersangkut paut dengan gaya kepelatihannya, cara komunikasinya dengan atlet. Pada zaman now ini seorang pelatih harus memiliki dan dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam proses pelatihannya. Dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam proses pelatihan akan menentukan tingkat pencapaian hasil.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan pelatih adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk mengoptimalkan prestasi atlet dengan menggunakan metode ilmiah.

3. Pengurus Cabang Olahraga

Olahraga prestasi tidak lepas dari peran serta pengurus dan organisasi. Menurut Eko Purnomo, Hanny Hafiar, Wawan Setiawan (2022) Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi dan unsur-unsur atau unit yang ada dalam suatu organisasi harus dapat menampung berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia

No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 23, Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan Olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi olahraga adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui langkah-langkah yang terorganisir secara baik.

Peningkatan olahraga prestasi sangat bergantung pada para pemangku kebijakan dan para pengurus organisasi dalam mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi keorganisasiannya. Para pengurus organisasi haruslah dapat menyusun program kerja yang dapat memuluskan tujuan organisasi yang telah direncanakan. Dalam proram kerja yang dibuat organisasi, didalamnya juga terdapat program pembinaan guna membina para atlet agar dapat berprestasi maksimal. Pengurus organisasi olahraga juga harus dapat memilih pelatih yang hebat, pengadaan sarana dan prasarana, merencanakan regenerasi pengurus juga atlet, dan tidak kalah penting dari berbagai hal diatas, pengurus juga harus dapat mendapatkan dana sebagai pendukung utama berjalannya organisasi. Setiap organisasi olahraga sangat tergantung pada orang-orang yang mengambil peran dari organisasi misalnya; administrator, pengumpul atau penyandang dana, perencana, wasit, pelatih, atlet, dan ahli sport medicine..

b. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang terdiri dari bangunan olahraga serta perlengkapan olahraga digunakan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan olahraga (dalam jurnal Fatimah Cahya Rahmi dan Made pramono).

Menurut Soepartono dalam Jurnal Luklua Firdausia (2019) Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Berdasarkan batasan diatas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. Menurut Kemenpora dalam Jurnal Luklua Firdausia (2019) menyampaikan fasilitas olahraga merupakan sumber daya pendukung olahraga yang secara keseluruhan mencakup fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas olahraga secara fisik mencakup prasarana dan sarana fisik antara lain berupa stadion, gelanggang, dan lapangan olahraga. Sementara itu, fasilitas olahraga non fisik mencakup prasarana dan sarana non fisik seperti sasaran / perkumpulan olahraga, tenaga pelatih dan guru olahraga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga adalah sumber daya pendukung olahraga tentang sarana dan prasarana dengan terlaksananya kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga didalamnya terdiri dari sarana dan prasarana penunjang aktivitas olahraga. Menurut Aliff Aulia dan Ali Asfar (2021) sarana olahraga adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga (Ahmad Sopian, 2019). Sedangkan menurut Ryan Bayu Kristanto (2018) sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga yang mudah dipindahkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana olahraga adalah segala bentuk dan jenis peralatan yang

dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan olahraga sehingga tujuan dapat tercapai.

Menurut Agus (dalam Jurnal Irwandi, 2015) menyatakan bahwa Prasarana atau perkakas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Sedangkan, menurut Soepartono (dalam jurnal I Gede Oki Hendriadi, 2021), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang tidak dapat dipindahkan sebagai contoh gedung olahraga, ruang serbaguna, lapangan dan kolam renang yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga.

Tanpa didukung dengan prasarana yang baik maka sulit untuk melakukan aktivitas olahraga yang berkualitas dan bahkan sulit memperoleh prestasi olahraga yang tinggi. Beberapa contoh prasarana olahraga ialah : lapangan bolabasket, lapangan tennis gedung olahraga (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain.

Sarana prasarana olahraga sebagai sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang dipergunakan untuk perlengkapan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan atau event olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik akan memenuhi standar yang dipersyaratkan serta dapat berfungsi untuk melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan olahraga baik secara nasional, regional dan internasional,

serta dapat dipergunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kebugaran, dan kesehatan mereka.

Tersedianya kedua jenis fasilitas olahraga tersebut dalam jumlah yang cukup memadai akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Selain itu, pada gilirannya juga akan mampu menggeser persepsi masyarakat atau menyadarkan masyarakat tentang olahraga dari hanya sekedar kegiatan untuk rekreasi dan menjaga kesehatan menjadi kegiatan untuk ajang memperoleh prestasi sebagai atlet. Prestasi yang didapatkan oleh atlet tidak lepas dari fasilitas olahraga yang digunakan untuk latihan. Peralatan maupun sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar mempermudah atlet untuk berlatih.

Atlet berbakat dan pelatih handal tidak akan mencapai hasil optimal kalau dalam proses pelatihan dan pelatihannya tidak didukung prasarana dan sarana yang baik. Tuntutan prasarana dan sarana pelatihan harus sejalan dengan tingkat kejuaraan yang menjadi sasaran pelatihan. Kalau ingin juara nasional, maka prasarana dan sarana pelatihannya harus standar nasional. Begitu juga kalau ingin juara internasional, maka prasarana dan sarana pelatihannya harus standar internasional. Prasarana dan sarana ini harus standar, aman, nyaman digunakan baik pada waktu proses pelatihan maupun pada saat perlombaan/pertandingan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan prasarana dan sarana keolahragaan, bahkan dapat mempengaruhi regulasi/peraturan pada cabang olahraga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali yang berjudul “Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil pendataan dan pemetaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Pidie dari

tahun 2006 s/d 2012 ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pendataan dan pemetaan Olahraga prestasi KONI Kabupaten Pidie dari tahun 2006 s/d 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pendataan KONI Kabupaten Pidie secara organisasi sudah berjalan sebagaimana mestinya dan hasil pemetaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Pidie tergolong bagus, ini terbukti dari hasil PORDA XI tahun 2010 yang memiliki peningkatan dari PORDA X tahun 2006. Dari hasil yang didapatkan dilapangan, peneliti dapat menyarankan agar lebih ditingkatkan lagi pembinaan olahraga prestasi yang dimiliki KONI Kabupaten Pidie untuk menuju hasil yang lebih optimal lagi kedepan dalam menjalankan setiap program yang direncanakan.

Persamaan :

- a. Menggunakan teknik yang sama yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi.
- b. Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaan :

- a. Skripsi Ghazali dengan judul Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi, sedangkan skripsi penulis dengan judul Pemetaan Olahraga Prestasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin Ita yang berjudul “Pemetaan Olahraga Unggulan Papua Berbasis Wilayah Adat”. Pemetaan dibidang olahraga merupakan gambaran akan letak suatu tempat atau daerah dimana terdapat sumber atlet yang mempunyai bakat alam dan berpotensi untuk dibina ke jenjang prestasi yang lebih baik guna mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, daerahnya bahkan negaranya. Seperti diketahui bahwa Papua terbagi atas 5 wilayah adat yaitu Animha, Meepago, Lapago, Saireri dan Mamtha. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peta olahraga

unggulan yang ada di Provinsi Papua pada 5 wilayah adat terbesar Papua. Subyek penelitian ini adalah seluruh atlet yang masuk dalam pemusatan latihan PON XIX Papua sebanyak 349 orang asli Papua. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui sebaran angket dan wawancara mendalam kepada atlet yang sedang melakukan pemusatan latihan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyebaran cabang dan atlet dari ke 5 wilayah adat terbesar Papua adalah; Mamtha 41.26%, Saereri 40.11%, Animha 9.46%, La Pago 5.16% dan MeePago 3.44%. Dari perolehan medali sebagai berikut: Mamtha 7-8- 12, Saereri 2- 2-2, Animha 2-3-2 sedangkan Lapago dan Meepago belum memberikan kontribusi medali. Kesimpulan: Pemetaan olahraga unggulan Papua belum merata pada 5 wilayah adat terbesar di Papua dan baru 4 cabang olahraga yang bisa menjangkau semua wilayah adat yaitu Atletik, Sepak bola, Tinju dan Voli.

Persamaan :

- a. Skripsi Saharuddin Ita dan penulis sama metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif
- b. Sama menggunakan wawancara

Perbedaan :

- a. Skripsi Saharuddin Ita menggunakan angket, sedangkan penulis hanya menggunakan wawancara saja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Dona dan Ardi Nusri yang berjudul “Pemetaan Cabang Olahraga Prestasi Dispora Kota Binjai Tahun 2014 – 2018”. Pemetaan dibidang olahraga merupakan gambaran akan letak suatu tempat atau daerah dimana terdapat sumber atlet yang mempunyai bakat alam dan berprestasi untuk dibina ke jenjang prestasi yang lebih baik guna mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, daerahnya bahkan negaranya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peta olahraga prestasi yang ada di Kota Binjai. Subjek penelitian ini adalah seluruh atlet yang masuk dalam yang mempunyai prestasi di POPDA. Target raihan prestasi belum diraih secara optimal. Tujuan dalam penelitian ini untuk memetakan

cabang olahraga prestasi di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Binjai dari tahun 2014 – 2018. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder, dokumen laporan raihan prestasi POPDA Sumatera Utara tahun 2014 - 2018. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menganalisis dokumen di kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Binjai. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil analisis menunjukkan Cabang olahraga yang diikuti oleh kontingen Kota Binjai pada POPDA Sumatera Utara tahun 2014-2018 yaitu 7 kategori untuk masing-masing tahunnya. Peringkat perolehan medali pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 3 medali emas, 4 perak, dan 7 perunggu. Tahun 2016 prestasi dalam kondisi stabil dengan perolehan medali yaitu 5 emas, 7 perak, dan 10 perunggu. Tahun 2018 prestasi atlet dari kontingen Kota Binjai mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan perolehan medali emas menjadi 5 dan perolehan perunggu menjadi 14, namun perolehan perak hanya 5.

Persamaan :

- a. Menggunakan metode penelitian survei

Perbedaan :

- a. Jenis penelitian dalam skripsi deskriptif kuantitatif Eko Dona dan Ardi Nusri, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jumadin IP dan Rendra Syahputra yang berjudul “Analisis Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulkan Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cabang olahraga unggulan yang ada di Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28 cabang olahraga dan sampel penelitian adalah 21 cabang olahraga, kemudian dilakukan penyebaran angket dilokasi penelitian. Dari hasil

penyebaran angket, melakukan wawancara kepada salah satu pengurus cabang olahraga sepak bola, dan setelah dianalisis olahraga prestasi yang di unggulkan melihat dari 10 variabel yaitu atlet, pembinaan usia dini, sekolah, latihan, kompetisi, pelatih, IPTEK keolahragaan, dana, jaminan masa depan, organisasi profesional, dengan demikian olahraga prestasi yang dapat diunggulkan di Kabupaten Langkat adalah sepak bola dan pencak silat.

Persamaan :

- a. Skripsi Jumadin IP dan Rendra Syahputra dan penulis sama untuk mengetahui cabang olahraga unggulan

Perbedaan :

- a. Skripsi Jumadin IP dan Rendra Syahputra menggunakan angket dan wawancara dan penulis hanya menggunakan wawancara
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayah yang berjudul “Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan Di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis profil olahraga yang ada di daerah Kabupaten Melawi, 2) menganalisis kondisi sumber daya manusia olahraga yang di miliki pada cabang olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi, 3) menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki pada cabang olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi, 4) menganalisis kinerja manajemen pengurus cabang terhadap pembinaan prestasi pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi, 5) menganalisis kebijakan pemerintah dalam menetapkan dana anggaran pendapatan belanja (APBD) dalam meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan olahraga di Kabupaten Melawi masih dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan hanya 5 cabang olahraga yang berprestasi, 2) Sumber daya manusia olahraga pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih dikategori

baik karena potensi atlet yang dimiliki cabang olahraga unggulan sudah memenuhi syarat, 3) Sarana dan prasarana olahraga pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih dikategorikan kurang karena tidak sesuai dengan keadaan dan standar, 4) Kinerja manajemen pengurus cabang terhadap pembinaan prestasi pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih kurang baik karena kinerja dari cabang olahraga unggulan sebagian masih belum baik. 5) Kebijakan pemerintah terhadap olahraga di Kabupaten Melawi masih dalam kategori kurang karena bantuan dana dari pemerintah sangat minim.

Persamaan :

- a. Skripsi Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayah dan penulis sama membahas tentang SDM Keolahragaan, sarana dan prasarana, pengurus cabang olahraga.
- b. Skripsi Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayah dan penulis sama menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi

Perbedaan :

- a. Skripsi Eko Rudiansyah, Soekardi, Taufiq Hidayah membahas tentang pembinaan, sedangkan penulis membahas tentang pemetaan.